

KAJIAN LITERATUR GANGGUAN PENCERNAAN UMUM

Liss Dyah Dewi Arini, S.Si., M.Si., Eni Retnaningsih, Evi Cahyaningrum, Fansisca Rindu Ananta, Lintang Setyaningsih, Luluk Chotimah

Universitas Duta Bangsa

eniretnaningsih@gmail.com, evicahyaningrum273@gmail.com, rindufansisca@gmail.com,
setyaningsihlintang@gmail.com, lulukch966@gmail.com

Alamat: Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147

Abstract. *The human digestive system has a primary function of processing food into energy and nutrients needed by the body. Disorders of this system can be caused by various factors, including unhealthy eating habits, infections, stress, and an irregular lifestyle. This literature review discusses five major types of gastrointestinal diseases, namely diarrhea, diverticulitis, peptic ulcers, GERD (Gastroesophageal Reflux Disease), and gastritis. Research findings indicate that diarrhea is closely related to clean and healthy living behaviors, while diverticulitis is a progressive disease that commonly affects women in urban areas. Peptic ulcers are caused by Helicobacter pylori infection, the use of NSAIDs, and stress. GERD, which is frequently experienced by women, is caused by recurrent acid reflux, while gastritis is due to Helicobacter pylori infection and a fast-paced lifestyle that increases the risk of serious complications. This analysis also covers pathophysiology, clinical symptoms, risk factors, as well as therapeutic and preventive approaches, including medical treatment and lifestyle changes. With adequate understanding, preventive measures and appropriate treatment can reduce the prevalence and impact of these gastrointestinal diseases.*

Keywords: Sistem Pencernaan, Diare, Divertikulitis, Tukak Peptik, GERD, Gastritis, Gaya Hidup, Helicobacter pylori, Pencegahan, Terapi.

Abstrak. Sistem pencernaan manusia memiliki fungsi utama dalam memproses makanan menjadi energi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Gangguan pada sistem ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola makan tidak sehat, infeksi, stres, serta gaya hidup yang tidak teratur. Studi literatur ini membahas lima jenis penyakit saluran pencernaan utama, yaitu diare, divertikulitis, tukak peptik, GERD (Gastroesophageal Reflux Disease), dan gastritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diare berhubungan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan divertikulitis merupakan penyakit progresif yang umumnya menyerang wanita di perkotaan. Tukak peptik disebabkan oleh infeksi Helicobacter pylori, penggunaan NSAID, dan stres. GERD, yang sering dialami oleh wanita, disebabkan oleh

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

refluks asam lambung berulang, sementara gastritis disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori* dan gaya hidup instan yang meningkatkan risiko komplikasi serius. Analisis ini juga mencakup patofisiologi, gejala klinis, faktor risiko, serta pendekatan terapi dan pencegahan, termasuk pengobatan medis dan perubahan gaya hidup. Dengan pemahaman yang memadai, langkah preventif dan pengobatan yang tepat dapat mengurangi prevalensi dan dampak dari penyakit-penyakit saluran pencernaan ini.

Kata kunci: Sistem Pencernaan, Diare, Divertikulitis, Tukak Peptik, GERD, Gastritis, Gaya Hidup, *Helicobacter pylori*, Pencegahan, Terapi.

LATAR BELAKANG

Makanan yang biasa dimakan oleh manusia memiliki proses untuk dicerna oleh tubuh. Proses pencernaan makanan dibutuhkan oleh manusia atau makhluk hidup tingkat tinggi dimana Proses pencernaan tersebut terjadi melalui system pencernaan yang terdiri dari saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan.

Fungsi utama system pencernaan berupa menyederhanakan bahan makanan untuk diambil bagian yang berguna bagi tubuh manusia. System pencernaan makanan pada manusia dimulai dari dimulai dari rongga mulut sampai ke anus, yang terdiri dari rongga mulut, faring, oesofagus, lambung, usus halus, usus kasar, dan usus buntu yang tumbuh rudimenter (et al., 2022).

Penyakit saluran pencernaan merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan kinerja sistem pencernaan itu sendiri. Penyakit saluran pencernaan dapat terjadi dikarenakan kebiasaan mengkonsumsi makanan tidak sehat, pola makan yang tidak beraturan, tidak terpenuhinya nutrisi, infeksi, dan organ pencernaan yang memiliki kelainan (Baskara et al., 2022). Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, kebiasaan hidup yang cenderung praktis, pola perilaku dan pola pikir yang mengarah pada gaya hidup tidak sehat, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang gejala awal suatu penyakit menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kondisi penyakit semakin parah saat penderita mendapatkan penanganan dari tenaga medis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu mendiagnosis penyakit saluran pencernaan sekaligus memberikan saran atau solusi medis yang sesuai (Yasidah Nur Istiqomah, 2013).

Dalam studi literatur ini, berbagai jenis gangguan pencernaan akan dibahas, termasuk patofisiologi, gejala klinis, serta faktor-faktor penyebab dan faktor risiko yang berkontribusi terhadap gangguan tersebut. Di samping itu, pendekatan terapi dan pencegahan juga menjadi bagian penting yang akan dianalisis, baik itu melalui perubahan gaya hidup, pengobatan medis, maupun terapi alternatif yang dapat membantu mengatasi gangguan pencernaan.

KAJIAN TEORITIS

Pada usia produktif, masyarakat kerap mengalami gangguan pada sistem pencernaan akibat tingginya tingkat kesibukan dan kurangnya perhatian terhadap gaya hidup. Faktor-faktor seperti stres dan kondisi lingkungan juga turut meningkatkan risiko gangguan tersebut. Sistem pencernaan sendiri berfungsi untuk menerima, memproses, dan mencerna makanan guna menghasilkan energi dan nutrisi. Gangguan pada sistem ini dapat terjadi apabila salah satu atau lebih proses pencernaan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Darwis & Fajriansy, 2021).

Penyakit pencernaan yang telah dianalisa berupa penyakit yang paling umum diderita oleh orang-orang. Seperti diare, Diare adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi pada saluran pencernaan manusia dan menjadi salah satu penyebab utama angka kesakitan serta kematian

pada anak-anak di negara berkembang, yang berpotensi berujung pada kematian(Surapati & Gautama, 2022). Lalu ada Diverticulitis, Divertikulitis adalah salah satu jenis penyakit divertikular simptomatik yang ditandai oleh peradangan pada divertikulum. Kondisi ini sering ditemukan pada kasus divertikulosi, dengan tingkat kejadian sekitar 10% hingga 25% pada pasien yang mengalaminya(Gede Rama Hardy Nugraha et al., 2023).

Selain penyakit tersebut juga terdapat penyakit tukak peptik dimana Tukak peptik adalah penyakit yang terjadi akibat gangguan pada saluran pencernaan bagian atas, yang disebabkan oleh produksi asam dan pepsin berlebih pada lapisan mukosa lambung(Saputri et al., 2023). Lalu menjelaskan penyakit yang sering diderita yaitu GERD atau Gastroesophageal Reflux Disease adalah kondisi kesehatan kronis yang umum terjadi pada orang dewasa. Jika tidak ditangani dalam jangka waktu yang lama, GERD dapat menyebabkan komplikasi serius seperti Barrett's esophagus. Kondisi ini terjadi ketika isi lambung naik kembali ke esofagus, memunculkan gejala khas seperti sensasi panas atau terbakar di area epigastrium (heartburn), regurgitasi asam dengan rasa pahit di mulut, mual, dan kesulitan menelan (disfagia), yang berpotensi merusak lapisan mukosa esophagus(Muthmainnah et al., 2022). Dan penyakit yang dianalisis terakhir yaitu Gastritis, yang sering dikenal sebagai penyakit maag, adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi atau infeksi. Kondisi ini terjadi ketika lambung mengalami tekanan berulang yang dapat merusak lapisan mukosa. Akibatnya, timbul lecet dan luka yang memicu peradangan, yang kemudian dikenal sebagai gastritis(Jusuf et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literature kualitatif. Metode ini mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai informasi yang relevan dari literature terkait dengan sistem pencernaan. Tahap metode penelitian ini berupa mengidentifikasi gangguan sistem digestif atau gangguan sistem pencernaan pada manusia. Sumber yang didapatkan untuk penelitian ini berupa jurnal terkait yang di dapatkan dari google scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembahasan dan perbandingan antar penelitian. Tabel ini mencakup informasi tentang judul penelitian, penulis, tujuan, metode, hasil utama, serta kelebihan dan keterbatasan masing-masing penelitian. Penjelasan lebih rinci mengenai temuan dari tabel tersebut akan dibahas setelah penyajiannya.

Berikut adalah rangkuman dari literatur yang telah dianalisis:

No.	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil Utama
1.	PENGARUH PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH	Ahmad Fikry Iqbal , Tri Setyawati, Vera Diana Towidjojo , Fauziah Agni (2022)	Mengkaji hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kasus diare pada anak sekolah	Systematic Literature Review terhadap 70 article ilmiah	Adanya hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan diare yang telah diteliti dari 20 jurnal yang telah tervalidasi terdapat 17 jurnal yang menunjukkan adanya keterkaitan dan terdapat 3 jurnal yang tidak

					memiliki keterkaitan antar perilaku hidup bersih dan sehat.
2.	Diverticulosis and Diverticulitis : A Rarely Known Anatomical Changes of The Colon	Putu Cicilia Rarasati Kuta, Yusra Pintaningrum (2023)	tinjauan literatur terkait penyakit divertikulitis dan divertikulosis.	Tinjauan Literatur	divertikulitis dan divertikulosis memiliki rumus Klasifikasi, Patofisiologi, Manifestasi Klinis, Diagnosis, Penatalaksanaan, serta menyadarkan tentang pentingnya kesadaran masyarakat terkait penyakit divertikulitis dan divertikulosis.
3.	ANALISIS RASIONALITAS TERAPI PADA PASIEN TUKAK PEPTIK DI INSTALASI RAWAT INAP RS X KOTASAMARINDA	Muh. Irham Bakhtiar, Chera Ananda Mukti (2023)	Mengidentifikasi profil pengobatan pada pasien tukak peptik di RS X Samarinda, mengevaluasi penggunaan obat serta memberikan gambaran tentang jenis obat yang paling sering digunakan.	penelitian non eksperimental deskriptif analitik	Jenis terapi yang paling sering digunakan di RS X Samarinda berupa kombinasi PPI (proton pump inhibitor) + sitoprotektif (pelindung mukosa). Obat yang paling sering digunakan yaitu obat omeprazole serta obat pengontrol asam lambung.
4.	Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Dengan GERD-Q Pada Mahasiswa Kedokteran	Anfal Didik Kuswono, Bun Yurizali, Resti Rahmadika Akbar (2021)	Mengidentifikasi penderit GERD pada mahasiswa kedokteran berdasarkan jenis kelaminnya, mengidentifikasi frekuensi gejala pada	Deskriptif cross sectional	Penyandang GERD mahasiswa kedokteran dengan jumlah 145 orang terdapat 24 dengan penyandang GERD terbanyak adalah perempuan sebanyak 17 orang. Berdasarkan hasil kuesioner GERD-Q, gejala yang paling

			penderita GERD melalui kuisioner, memebrikan gambaran jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa meredakan gejala GERD.		sering adalah regurgitasi, yang dialami oleh 23 orang (95,8%). Selanjutnya, 20 orang (83,3%) melaporkan mengalami heartburn, sementara 18 orang (75%) mengalami mual. Kesulitan tidur malam dilaporkan oleh 15 orang (62,5%), dan 14 orang (59,3%) merasakan nyeri ulu hati. Selain itu, 14 orang (59,3%) juga mengonsumsi obat tambahan untuk mengatasi gejala-gejala tersebut.serta jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa berupa Antasida dan PPI selebihnya memilih tidak mengonsumsi obat meskipun penderita GERD.
5.	PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT GASTRITIS DI WILAYAH KELURAHAN GEDONG JAKARTA TIMUR	Ida Diana Sari, Safitri Fitri , Widiyanto Rahmat , Yuanto Agnes Putri (2024)	Menganalisis pengetahuan masyarakat keluarahan Gedong Jakarta Timur mengenai Gastiratis (Magh).	Penelitian Kuantatif	Melalui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan serta pekerjaan pengetahuan masyarakat Di wilayah Kelurahan Gedong, Jakarta Timur, hasil survei mengenai pengetahuan masyarakat tentang gastritis menunjukkan bahwa mayoritas

					responden memiliki pemahaman yang baik, dengan 215 responden (75%) berada dalam kategori berpengetahuan baik. Sebanyak 66 responden (23%) memiliki pengetahuan cukup, sementara hanya 7 responden (3%) yang menunjukkan pengetahuan kurang. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gedong tentang gastritis cukup baik.
--	--	--	--	--	---

Table 1.1 studi literatur mengenai penyakit gangguan pencernaan

Gangguan pencernaan memiliki banyak jenisnya, setelah melakukan studi literatur dari kelima penyakit tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Diare merupakan salah satu penyakit gangguan pencernaan, banyak faktor penyebab diare, salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Pada literature review yang menjelaskan hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dimana peneliti telah meneliti 20 jurnal terdapat 17 jurnal yang memiliki hasil keduanya saling berhubungan dan 3 lainnya menyatakan bahwa keduanya tidak ada keterkaitan(Iqbal et al., 2022).

Divertikulitis yaitu penyakit saluran pencernaan dimana adanya perubahan anatomi gastrointestinal umumnya terjadi di dinding usus besar. Divertikulitis merupakan penyakit progresif dimana penyakit ini biasanya menyerang wanita yang hidup di perkotaan. Peneliti menjelaskan mengenai informasi klasifikasi, patofisiologi, manifestasi klinis, diagnosis, dan penatalaksanaan pada divertikulitis dan divertikulus(Kuta & Pintaningrum, 2023).

Tukak Peptik adalah penyakit gangguan pencernaan yang merupakan salah satu penyakit gastroenterik dan mempengaruhi populasi di dunia. Faktor penyebabnya berupa infeksi bakteri *Helicobacter Pylori*, penggunaan NSAID dan kerusakan mukosa yang berhubungan dengan stress. Peneliti melakukan analisis penyakit Tukak Peptik dan obat yang digunakan untuk penyembuhan ini di RS X Samarinda, dimana hasilnya berupa pengobatan yang biasanya dipakai berupa kombinasi PPI (proton pump inhibitor) dengan sitoprotektif (pelindung mukosa) dan obat yang paling sering digunakan adalah ameprazole(Irham Bakhtiar & Mukti, 2023).

Penyakit gangguan pencernaan yang biasa terjadi yaitu GERD. Penyakit tersebut terjadi disebabkan refluks yang terjadi secara berulang ke dalam esophagus, yang menyebabkan terjadi beberapa gejala menimbulkan komplikasi. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil, dimana dari 143 responden terdapat 37 laki laki dan 106 perempuan dan penderita GERD sebanyak 24 orang dimana perempuan memiliki indikasi paling banyak menderita GERD 17

orang dibandingkan laki laki sebanyak 7 orang. Frekuensi gejala terbanyak pada mahasiswa yang menderita GERD berdasarkan hasil kuisioner GERD-Q adalah regurgitasi yaitu 23 orang dengan 20 orang mengalami heartburn, mual terdapat 18 orang, kesulitan tidur malam 15 orang, nyeri ulu hai 14 orang dan minum obat tambahan sebanyak 14 orang. Obat yang biasanya di konsumsi untuk meredakan gejala GERD yaitu Antasida dan PPI, dan beberapa diantaranya memilih tidak mengonsumsi obat meskipun terkena penyakit GERD(Dyson, 2016)(Iqbal et al., 2022).

Penyakit Gastritis atau yang biasa orang kenal dengan maagh merupakan penyakit yang biasanya diderita oleh orang dengan gaya hidup yang instan dimana tingkat konsumsinya meningkat seiring berjalannya waktu. Penyakit Gastris atau Maagh ini biasanya terjadi dikarenakan adanya bakteri *Helicobacter pylori*. Penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang penyakit gastritis, karena jika tidak ditangani, penyakit ini dapat merusak fungsi lambung dan meningkatkan risiko kanker lambung, terutama jika terjadi penipisan dan perubahan pada lapisan lambung. Gastritis juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti anemia, kekurangan vitamin B12, vitamin D, asam folat, vitamin C, zinc, kalsium, dan magnesium, serta pendarahan lambung, tukak peptik, dan perforasi pada lambung(Ikifa, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Gangguan pencernaan terdiri dari berbagai jenis penyakit, masing-masing dengan penyebab, gejala, dan penatalaksanaan yang berbeda. Berikut adalah ringkasan dari lima penyakit gangguan pencernaan yang telah dipelajari, Diare merupakan penyakit pencernaan yang dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan studi literatur, 85% dari penelitian (17 dari 20 jurnal) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara PHBS dengan kejadian diare, sementara 15% sisanya tidak menemukan keterkaitan. Penyakit ini merupakan perubahan anatomi pada dinding usus besar yang bersifat progresif, lebih sering menyerang wanita di perkotaan. Divertikulitis memerlukan perhatian pada klasifikasi, patofisiologi, manifestasi klinis, diagnosis, dan penatalaksanaannya untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Tukak peptik adalah penyakit gastrointestinal yang dipicu oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, penggunaan NSAID, serta kerusakan mukosa akibat stres. Pengobatan yang umum digunakan mencakup kombinasi PPI (proton pump inhibitor) dan sitoprotektif, dengan omeprazole sebagai obat yang sering diresepkan. GERD disebabkan oleh refluks berulang yang memicu gejala seperti regurgitasi, heartburn, mual, nyeri ulu hati, dan gangguan tidur. Berdasarkan penelitian pada 143 responden, perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Antasida dan PPI adalah obat yang umum digunakan untuk meredakan gejala GERD. Gastritis, atau yang dikenal sebagai maag, sering kali disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori* dan gaya hidup tidak sehat. Penyakit ini berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti anemia, kekurangan nutrisi, tukak lambung, dan bahkan kanker lambung jika tidak ditangani dengan baik. Edukasi mengenai gastritis sangat penting untuk pencegahan dan pengelolaan penyakit ini. Secara keseluruhan, pencegahan dan pengelolaan penyakit gangguan pencernaan membutuhkan pemahaman mendalam mengenai faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pengobatan yang sesuai. Pola hidup sehat dan deteksi dini berperan penting dalam mengurangi kejadian serta komplikasi dari penyakit-penyakit tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- . A. A., . E. D. F., . Y. W., . F. R., & . M. (2022). Pemahaman Tentang Sistem Pencernaan Manusia dan Hewan Siswa SDN Sukabumi 6 Probolinggo. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(3), 250-251. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.354>
- Baskara, A. R., Setya Wijaya, E., & Abrory, T. (2022). Diagnosis Penyakit Saluran Pencernaan Berbasis Android Menggunakan Metode Fuzzy Inference System Tsukamoto. *INFOTECH*

- Journal*, 8(2), 52-59. <https://doi.org/10.31949/infotech.v8i2.2882>
- Darwis, D., & Fajriansi, A. (2021). Pengaruh Tingkat Stres Dan Pola Makan Terhadap Penderita Gangguan Sistem Pencernaan. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 345-351.
- Dyson, T. (2016). Gastroesophageal reflux disease (GERD). *Primary Care for Emergency Physicians*, 125-132. https://doi.org/10.1007/978-3-319-44360-7_11
- Gede Rama Hardy Nugraha, Rizka Ayu Maulida, Rukmanggana Satya Pratiwi, Rima Cahyati Kusumadewi, Ovia Intan Ristia, I Gede Pande Devin Agastya Sastrawan, Lalu Habib Kallan El-Phasya, & Yusra Pintaningrum. (2023). Comprehensive Study of Diverticulitis: A Literature Review. *Unram Medical Journal*, 12(4), 332-336. <https://doi.org/10.29303/jku.v12i4.981>
- Ikifa, S. (2024). *No Title*. 3(1), 137-143.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271-279. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perilaku+hidup+bersih+dan+sehat+terhadap+kejadian+diare+pada+anak+sekolah+fikry&btnG=#d=gs_qabs&t=1696865304362&u=%23p%3D-wqQKeVhBzMJ
- Irham Bakhtiar, M., & Mukti, C. A. (2023). Analisis Rasionalitas Terapi Pada Pasien Tukak Peptik Di Instalasi Rawat Inap Rs X Kota Samarinda. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 6(2), 44-50. <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v6i2.1267>
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108-118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Kuta, P. C. R., & Pintaningrum, Y. (2023). Diverticulosis and Diverticulitis: A Rarely Known Anatomical Changes of The Colon. *Unram Medical Journal*, 12(2), 190-194. <https://doi.org/10.29303/jk.v12i2.4395>
- Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359-367.
- Saputri, R., Hakim, A. R., & Mustaqimah, M. (2023). Edukasi dagusibu obat tukak peptik di Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 194-196. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.271>
- Surapati, U., & Gautama, E. (2022). Klasifikasi Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Anak Menggunakan Metode Forward dan Backward Chaining Studi Kasus: Posyandu Kamal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 979-991.
- Yasidah Nur Istiqomah, A. F. (2013). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Saluran Pencernaan. *Teknik Informatika*, 1, 1. <https://www.neliti.com/publications/211370/sistem-pakar-untuk-mendiagnosa-penyakit-saluran-pencernaan-menggunakan-metode-de>